

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VI
DI SD MUHAMMADIYAH KAJEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh:

Nama : Putri Andini

Nim : 31501800098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Putri Andini
Nim : 31501800098
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Muhammadiyah Kajen." ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah di sebutkan di dalam sitasi dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Semarang, 18 Agustus 2024



(Putri Andini)
NIM. 31501800098

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Putri Andini

Nim : 31501800098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam


Judul : Metode Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI
di SD Muhammadiyah Kajen

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M. Hum.

NIDN. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummiah

PENGESAHAN

Nama : **PUTRI ANDINI**
Nomor Induk : 31501800098
Judul Skripsi : **METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VI DI SD MUHAMMADIYAH
KAJEN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 17 Safar 1446 H.
22 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

ABSTRAK

Putri Andini. 31501800098. **Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Juli 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, Adapun sumber datanya terdiri dari dokumen tertulis seperti literatur ilmiah dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru PAI selaku Analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian bahwasannya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen dilakukan dengan cara penerapan senyum,salam,sapa,sopan santun setiap pagi saat siswa datang, pembiasaan sholat dhuha berjamaah,sholat dzuhur berjamaah setiap hari senin-kamis,kegiatan TPQ setiap hari pukul 13:00-14:00, guru visit, dan pengisian buku bimbingan oleh wali kelas.

Kata Kunci : Metode Guru, Pembinaan, Akhlak

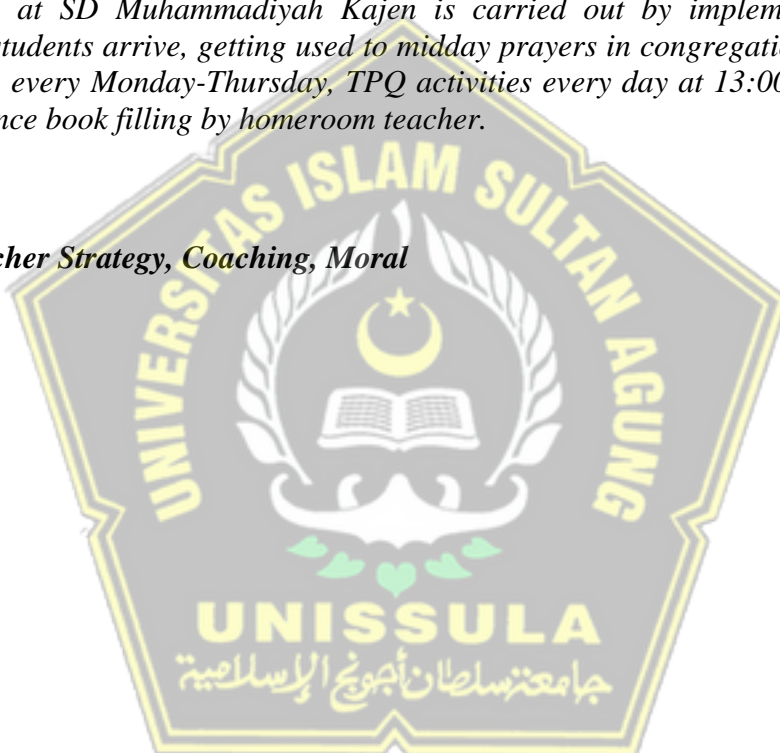


ABSTRACT

Putri Andini. 31501800098. Islamic Religious Education Teacher's Methode In Developing The Morals of Class VI Students at Muhammadiyah Elementary School In Kajen. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, July 2024.

This research aims to analyze the morals of class VI students at SD Muhammadiyah Kajen. This research is a type of descriptive qualitative research. The data sources consist of written documents such as scientific literature and other supporting books related to the research. Data obtained from interviews with Mr. Rifqi as data analysis in this research includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, it is clear that the Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Fostering Student Morals at SD Muhammadiyah Kajen is carried out by implementing 5S every morning when students arrive, getting used to midday prayers in congregation, noon prayers in congregation every Monday-Thursday, TPQ activities every day at 13:00 -14:00, teacher visit, and guidance book filling by homeroom teacher.

Keywords: *Teacher Strategy, Coaching, Moral*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	!	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	!	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Maddahh

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa aral rintangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat Amin.

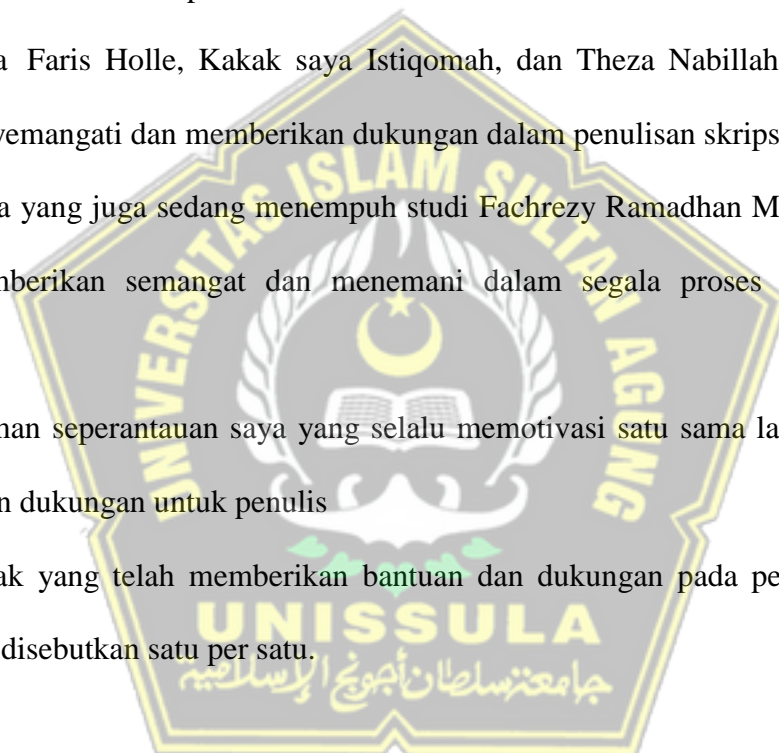
Skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen Tahun Ajaran 2024/2025. Disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Tarbiyah .

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak bekerja sendirian, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini selanjutnya dengan hal ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan agung Semarang.
3. Bapak Ahamd Muflihini, S. Pd.I.,M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan

penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua saya Bapak M Ridwan Holle dan Ibu Daisy Damopolii yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Mustariadi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Kajen, Bapak Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. selaku guru PAI yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Abang saya Faris Holle, Kakak saya Istiqomah, dan Theza Nabillah Gobel yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Partner saya yang juga sedang menempuh studi Fachrezy Ramadhan Manoppo yang selalu memberikan semangat dan menemani dalam segala proses mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman seperantauan saya yang selalu memotivasi satu sama lain dan selalu memberikan dukungan untuk penulis
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Strategi Pembelajaran.....	22
3. Pembinaan Akhlak	28
B. Penelitian Terkait.....	32
C. Kerangka Teori.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Definisi Konseptual.....	37
1. Strategi Guru PAI.....	37
2. Pembinaan Akhlak.....	40

B. Jenis Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
a. Observasi.....	43
b. Wawancara.....	43
c. Dokumentasi.....	45
F. Analisis Data.....	45
a. Reduksi Data.....	46
b. Penyajian Data.....	46
c. Menarik Kesimpulan.....	46
G. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SD MUHAMMADIYAH KAJEN.....	48
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen.....	48
1. Pembiasaan.....	48
2. Pendekatan Personal.....	53
3. Melalui Metode Keteladanan.....	54
4. Hukuman.....	56
5. Melalui Metode Diskusi.....	57
B. Pembinaan Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen.....	57
1. Melakukan Kegiatan Keagamaan.....	57
2. Pemberian Hukuman.....	62
3. Meningkatkan Kerjasama Guru Dalam Membina Akhlak Siswa.....	63
BAB V PENUTUP.....	63

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XVI



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Kerangka Teori.....	32





DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian	II
LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	III
LAMPIRAN 3 Profil SD Muhammadiyah Kajen.....	IV
LAMPIRAN 4 Nama Guru SD Muhammadiyah Kajen	V
LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara Guru	VI
LAMPIRAN 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	VIII
LAMPIRAN 7 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	XI
LAMPIRAN 8 Lembar Dokumentasi	XIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.¹ Pendidikan agama Islam menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.²

Tujuan pendidikan di Indonesia yaitu membentuk manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Dilihat dari rumusan UU RI No. 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga

¹ Ramayulis, *Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm 38.

² Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), hlm.5.

³ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 6., lihat juga di I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia” *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. (1 April 2019), hlm. 30-31.

membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat menghasilkan generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka pendidikan agama sangat penting untuk keberhasilan tersebut. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangat harus mempunyai tempat yang kuat untuk semua kegiatan, tindakan serta tujuan Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan. Landasan tersebut terdiri dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan cara ijtihad (usaha yang sungguh-sungguh), al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan lainnya.

Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencapai kebahagiaan tidak hanya di dunia namun juga di akhirat, maka pendidikan Islam lebih bertanggung jawab terhadap suatu pembentukan kepribadian yang lebih baik yang dimana mencerminkan nilai-nilai islami bagi umatnya.⁴ Membina Akhlak tidak terlepas dari suatu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai luhur sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembinaan Akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberikan petunjuk agar siswa dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakan pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak mempunyai pengetahuan ilmu Akhlak tersebut.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina Akhlak siswa dilakukan dengan menanamkan ilmu tentang Akhlak kepada siswa, mendidik agar siswa senantiasa selalu taat dalam menjalani ajaran-ajaran agama Islam dan juga

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 19.

membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia. Maka dari itu dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar disekolah yaitu bagaimana seorang guru sebagai pendidik harus membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina Akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang tidaklah mudah karena tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak bukan hanya ditanggung oleh guru, namun juga juga oleh keluarga dan masyarakat.

Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung atau turut serta bertanggung jawab dan bekerja sama dalam upaya mendidik anak, maka pembinaan Akhlak juga akan sulit dicapai dengan baik. Salah satu tugas penting dan utama dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan yaitu pengembangan Akhlakul karimah dari para siswanya.

Tentu saja, pengembangan Akhlak yang mulia bukanlah semata-mata tugas dari lembaga agama akan tetapi juga oleh lembaga-lembaga Pendidikan yang lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi siswa termasuk aspek religius dan Akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan dari nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.

Agama menjadi tuntunan dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim. Pembinaan Akhlak dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sungguh sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram, tersusun dengan

baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan istiqomah.

Akhlak adalah “segala bentuk perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dari ikhtiar yang dilakukan dengan sengaja dan tau apa yang telah diperbuatnya.”⁵ Tujuan dari pendidikan Islam sendiri yaitu sama dengan tujuan pembentukan Akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang baik. Dengan demikian objek yang mendasar keberhasilan dari suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam.

Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dapat dikarenakan juga guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka masalah utama yang akan diteliti disini adalah Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen agar bisa efektif dalam mengembangkan Akhlak siswa melalui metode guru Pendidikan Agama Islam. Agar mempermudah cara menganalisa masalah utama tersebut maka, secara bertahap perlu juga dijawab masalah-masalah sebagai berikut:

⁵ Ahmad Amin, Etika (Ilmu Aqidah akhlak), (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2017), hlm. 3

1. Bagaimana Akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen ?
2. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen
2. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam di prodi PAI tarbiyah khususnya di Unissula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap implementasi yang baik bagi pendidikan yang telah didapatkan selama berada dibangku kuliah serta mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan dibangku kuliah.

- b. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk pemasukan konstruktif pada proses pembelajaran PAI.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami yang berkaitan dengan pembahasan skripsi

ini, maka di perlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pandangan penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari : latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara garis besar, rumusan masalah untuk mengetahui masalah apa yang akan diteliti pada saat penelitian, tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian untuk memberikan manfaat yang positif dari penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam menyusun skripsi.

BAB II : Landasan Teori : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang memberi penjelasan tentang pendidikan agama Islam dan teori terkait dengan penelitian, penelitian yang relevan, dan kerangka teori. Penjelasan tentang pendidikan agama Islam meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam. Sedangkan teori terkait penelitian yaitu strategi pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa.

BAB III : Metode Penelitian : Pada bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji validitas yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan : Pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan memberi saran

yang tepat dan sesuai.

BAB II

METODE GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁶ Sedangkan menurut Abuddin Nata, “strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.”⁷

Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk dan mengembangkan karakter manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah. Hal itu dapat dilakukan secara bertahap. Karena dalam ciptaan Allah Swt tidak ada satupun makhluk yang dapat terbentuk dengan sempurna tanpa adanya sebuah proses.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam. Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-

⁶ Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 06

nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas Pendidikan Agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai- nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁸

Pendidikan Agama Islam memiliki karakter yang berbeda dari yang lain. Dalam kondisi apapun tetap berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dan tidak mudah untuk digoyahkan. Menjaga dan memelihara nilai-nilai yang tertuang pada al-Quran dan as-Sunnah supaya terjaga kemurniannya sebagai sumber utama bagi umat Islam. Membentuk individu supaya menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah. Istilah *ta'dib* bisa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan “pelatihan” atau “pembiasaan”, yang berasal dari makna dan kata dasar *aduba-ya'dubu* yang berarti melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun. Dan kata dasar *adaba-ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau penjamuan, berbuat dan berperilaku sopan. Serta dari kata *adaba* sebagai bentuk kata kerja dari *ta'dib* yang berarti memiliki pengertian mendidik, memberi adab, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.⁹

Perkataan *ta'lim* secara bahasa pula dipetik dari kata dasar *allama-yu'allimu-ta'liman*. Secara rinci mempunyai makna dasar sebagai berikut. Berasal dari kata dasar *alama-ya'malu* yang berarti mengerti, mengetahui sesuatu atau memberi tanda. Dalam bahasa Indonesia istilah *ta'lim* adalah pengajaran. Dari dua pengertian dasar di atas, maka *ta'lim* mempunyai pengertian usaha untuk

⁸ Ahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi- Materi." *Jurnal Eksis* 8.1 (2012): 2053-2059.

⁹ Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al- Quran." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 37-60.

menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari lainnya, dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu. Secara istilah, *at-Tarbiyah* artinya yaitu proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial estetika dan spiritual) yang terdapat siswa sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana sistematis dan berkelanjutan. Dalam bahasa Indonesia istilah *at-Tarbiyah* diartikan juga sebagai pendidikan. Maka dari itu, tarbiyah mencakup pendidikan jasmani, akal, akhlak, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Religius

Dasar religius Pendidikan Agama Islam yaitu landasan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Dalam agama Islam mempunyai 2 landasan hukum yang utama yaitu al-Quran dan Hadis.

- a) Al-Quran telah dijadikan sebagai dasar pendidikan agama Islam oleh Rasulullah saw pada masa awal pertumbuhan Islam. Sehingga keberadaan al-Quran memiliki peran yang luas untuk pengembangan peradaban manusia dan menjadi tolak ukur utama dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam dari berbagai sudut pandang.
- b) Selain Al-Quran, dasar religius Pendidikan Agama Islam juga berlandaskan dari hadis. Hadis juga memberikan landasan yang jelas tentang bagaimana pola dasar pendidikan Islam. Eksistensi dari sunnah sendiri merupakan sumber Inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan tentang keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan ilahiyah yang tidak secara detail

disebutkan didalam al- quran.¹⁰

2) Dasar Yuridis

Pendidikan Agama Islam juga memiliki dasar yuridis yaitu landasan pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari undang-undang pemerintah yang secara tidak langsung dapat dijadikan pedoman pada saat melaksanakan pendidikan agama di lembaga pendidikan secara formal. Dasar yuridis pendidikan agama Islam terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut :

a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :

Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar operasional, yaitu tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam UU RI no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

”Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab

¹⁰ Fasih, Abd Rahman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Quran Dan Al-Hadist." *Al-Ishlah* 14.1 (2016), hlm. 82-83.

kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah :
“Bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.¹² Tujuan Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia memenuhi tugasnya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang telah dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

1. Pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan,
2. Kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat,

Dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.¹³ Selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal terutama di Indonesia, maka tujuan tersebut sama dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam UU RI no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

”Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹⁴

Dari uraian diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa tujuan akhir pendidikan adalah mendidik anak agar dapat menjadi manusia yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun berguna bagi masyarakat, bangsa dan negaranya. Manusia dapat dikatakan baik,

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ..., hlm. 7

¹² Munardji, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm. 53

¹³ Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al- Tadzkiiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017), hal.240.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ..., hlm. 7

apabila manusia tersebut mempunyai sifat, tabiat, pandangan hidup, cita-cita hidup dan falsafah hidup bangsa dan negaranya.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁵

Menurut Hasan Langgulung tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi yaitu :

- a. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah
- b. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna
- c. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan – aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing – masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹⁶

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya

¹⁵ Chabib Thoha, et. all., Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

¹⁶J amaludin, dkk , Kapita Pendidikan Islam , (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.14

menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas akan tetapi juga mampu memahami perilaku dan nilai siswa yang sedang melakukan proses belajar, meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. ¹⁷ Maka dari itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI adalah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode pemberian tugas belajar (resitasi)
- 5) Metode demonstrasi
- 6) Metode eksperimen
- 7) Metode kerja kelompok

Metode Pendidikan Agama Islam juga harus sesuai dengan nilai- nilai yang diajarkan dalam agama Islam yang berlandaskan pada dasar agama Islam yaitu al-Quran dan hadis. Dalam pendidikan agama Islam metode keteladanan atau *uswatun hasanah* menjadi kunci utama. *Uswatun hasanah* adalah suatu perilaku yang baik yang menjadi suri tauladan bagi manusia, dalam konteks ini perilaku yang baik yang menjadi panutan adalah sifat dan perilaku nabi dan rasul. Untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlakul karimah tidak cukup dengan memahami dan mendengarkan saja. Peserta didik juga memerlukan suri tauladan yang baik dan berakhlakul karimah sehingga secara tidak langsung peserta didik akan terbiasa dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh guru maupun orang tua.

Selain metode yang membentuk kepribadian, metode yang mengembangkan ilmu

¹⁷ Hidayatus Sholihah, *Metode Pembelajaran PAI* (Semarang: Unissula, 2018)

pengetahuan peserta didik juga perlu untuk dilakukan. Manusia memiliki potensi akal pikiran yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik perlu adanya metode pembelajaran seperti, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, dan lain sebagainya.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam hendaknya mengandung nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, guru pada saat menyusun materi pelajaran pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Agar peserta didik menjadi seorang yang memahami ajaran agama Islam dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Dalam menyusun materi tentang Pendidikan Agama Islam maka juga harus mencakup materi tentang ketauhidan, akidah, fikih, dan lain sebagainya. Agar siswa dapat menjadi pribadi yang beragama dengan baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan trampil dan benar.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cara penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif.¹⁸

Evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cara penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif. Maka dari itu, evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Melalui evaluasi juga seorang guru dapat melihat perkembangan dari setiap peserta didik yang ada selama proses pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "Strategi adalah rencana yang cermat mengenai

¹⁸ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.162.

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Sedangkan menurut Abuddin Nata, “strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman”. Dalam dunia pendidikan “strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Menurut Apriani Fitri bahwa strategi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan.¹⁹ Atau dapat dikatakan juga strategi merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari metode serta prosedur yang berpusat pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi strategi dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode, cara berfikir, dan sudut pandang seorang guru dalam mengorganisasikan pembelajaran, penyampaian materi dan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Pembinaan Akhlak

a) Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah bagian dari upaya dari memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan, atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Dalam Kamus Besar

¹⁹ Afriani Fitri, Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar (FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2014), hlm. 59.

Bahasa Indonesia, “pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik”.²⁰ Akhlak adalah dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka Akhlak seseorang disebut Akhlak yang baik. Dan apabila seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.²¹

Sedangkan “kata akhlak sering disamakan dengan istilah lain seperti perangai, sopan santun, etika dan moral”.²⁰ Menurut bahasa, “akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan “bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral, dan kebiasaan atau tabiat”.²²

dapat diartikan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, maka dari itu dalam perbuatan maupun perilaku atau tingkah lakunya sudah dapat mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang.

Dalam hal ini syariat agama juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan suatu perbuatan itu dapat dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidaklah cukup untuk menilai apakah baik atau buruknya suatu perbuatan seseorang.

Maka dari itu dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan. Sedangkan yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan adalah seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai dan diluar

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 177.

²¹ Nasharuddin, *Akhlak.*, 207-208.

²² Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islam*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), hlm.14

kesadaran. Jalaluddin mengatakan “pembinaan akhlak pada anak yang paling bertanggung jawab adalah orang tua di dalam rumah, dan guru di lingkungan sekolah serta masyarakat mereka sebagai pendidik bagi anak harus memiliki tiga aspek” yaitu : Akhlak kepada Allah Swt, akhlak sesama manusia dan akhlak dengan makhluk lain.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan memberi contoh teladan yang baik, begitu juga guru di sekolah harus mencerminkan seorang yang dapat di contoh oleh anak didik. Baik buruk seorang anak yang tumbuh pada masa anak- anak sangat tergantung pada pendidikan yang diterima oleh anak.²³ Meskipun para ahli berbeda pendapat mengenai terminologi tersebut, namun hakikat perilaku manusia tetap sama.

Pendapat para ahli tersebut dirangkum sebagai berikut: Menurut Abdul Hamid, akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus diamalkan dengan cara mengikutinya agar jiwa dipenuhi kebaikan, dan ilmu keburukan yang harus dihindari demi jiwa untuk dikosongkan (dibersihkan) dari segala bentuk kejahatan.²⁴

Muhammad ibnu Qoyyim dalam buku al-Syamil fi al-Tirmidzi dinyatakan: “Akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia”.²⁵

Sementara menurut Imam al-Ghazali dikutip oleh Abuddin Natayang selanjutnya dikenal dengan sebagai (Hujjatul Islam (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan, akhlak adalah:Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

²³ Saleh, Fauzi dan Alimuddin. Pendidikan Islam Solusi Problematika Moderen.(Banda Aceh: PeNa. 2007).hlm.67.

²⁴ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran, (Jakarta: AMZAH, 2007),hlm. 35.

²⁵ Amin Syukur, Studi Akhlak, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm.15

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya.²⁶ Sesungguhnya motif bertindak dan dasar perilaku manusia, kadangkadang berupa instink dan kadang-kadang berupa emosi hal ini tidak dikategorikan ke dalam akhlak manusia. Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran serta mempunyai tujuan yang jelas.

Tujuan tersebut secara substansial, harus baik dan indah. Sesuatu yang substansial tidak bisa dicari alasannya kecuali pada diri sesuatu itu sendiri dan manfaatnya berlaku untuk pelakunya sendiri, seperti kejujuran dan keberanian.²⁷ Jadi, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²⁸

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak

Metode guru yang dilakukan dalam upaya atau pembinaan akhlak siswa terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya yaitu :

1. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.²⁹ Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni³⁰

²⁶ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39-40.

²⁷ Musa Jawad Subaiti, Akhlak Keluarga Muhammad SAW, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm.25.

²⁸ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran, (Jakarta: AMZAH,2007), hlm. 33.

²⁹ Efendi Pakpahan, “Kumpulan Karya Tulis Ilmiah” blog Efendi Pakpahan <http://Tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/strategi-guru-agama-islamdalam.html?m=1>

³⁰ Marimba Ahmad D., *Op.Cit.*, hlm.85-87

a. Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

b. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

c. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa mereka.

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran islam “si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.

d. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa percaya diri. Pembiasaan Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan

pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tubuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

2. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga, yaitu Larangan. Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin.

3. Koreksi dan Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

e. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan- tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

3. Indikator Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah. Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan: Tidak menyekutukan-Nya, Takwa kepada-Nya, Mencintainya, Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, Mensyukuri nikmat-Nya, Selalu berdoa kepada-Nya, Beribadah, Meniru-niru sifat-Nya, Selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Jadi, cara berakhlak kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaannya takwa.³¹

Oleh sebab itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah syukur atas nikmat yang dibebankan dan sabar pada bencana yang ditimpanya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka

³¹ A. Musthafa, Akhlak Tasawwuf, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 159

bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Disisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda sendiri.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang

di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan dengan arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³²

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya.

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya. Manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga. Kekhalifahan dengan arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³³

³² Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 149-151

³³ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 5-6

B. Penelitian Terkait

Peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan minat belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak yang mana bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriati yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kendari
hasil penelitian yang penulis lakukan di (SMA) Negeri 2 Kendari dapat disampaikan bahwa peneliti membuat kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kendari dilakukan dengan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, anjuran atau nasehat, larangan, pengawasan dan hukuman. Bentuk-bentuk kegiatan lainnya yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari adalah yasinan dan ceramah setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjamaah, Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama, Adanya tata tertib sekolah dan rohani Islam (Rohis).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Robo Lesilawang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Sma Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru

SELATAN kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Buru Selatan adalah pertama, peran guru sebagai pendidik, yaitu dengan cara memberikan pemahaman mengenai pembinaan akhlak. Guru sebagai penasehat, yakni dengan menasehati peserta didik dengan cara yang baik, tanpa memojokkan kesalahan peserta didik , guru sebagai contoh teladan yaitu

dengan memberikan contoh bagaimana seharusnya adab yang baik dalam bergaul dengan sesama manusia mulai dengan bagaimana berbicara yang sopan, menghargai lawan bicara dan bagaimana cara untuk menanggapi teman yang tidak baik. Keempat guru sebagai seorang pembimbing sangat berhubungan erat dengan praktik di keseharian untuk dapat menjadi seorang pembimbing, harus mampu untuk memperlakukan peserta didik dengan menghormati dan menyayangi peserta didik.

- b.** Faktor pendukung yaitu adanya respon yang baik dari siswa dan adanya kedekatan antara guru dan siswanya. Faktor penghambatnya yaitu respon yang didapatkan dari siswa yang tidak perlu bagus. Selain itu, siswa juga mudah mencontoh tindakan tidak baik dari temannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tisa Indah Sari Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri Losari Pakis kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri Losari Pakis sudah menggunakan berbagai metode. Mulai dari pembiasaan yang baik, menjadi suri tauladan yang baik dan mengaplikasikan pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SD Negeri Losari Pakis, maka dengan bertahap pasti siswa yang memiliki Akhlak yang menyimpang atau kurang baik maka perlahan akan merasa malu dan mulai membiasakan diri untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya tersebut. Karena pembiasaan itu, maka peserta didik akan mulai terbiasa dengan berkata sopan dan lembut terhadap guru, tidak selalu membuat keributan di kelas, tidak mengganggu teman yang lainnya pada saat proses pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Leo Pratama, Hendra Harmi, Umul Khair, Hamima Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Di SDN 08

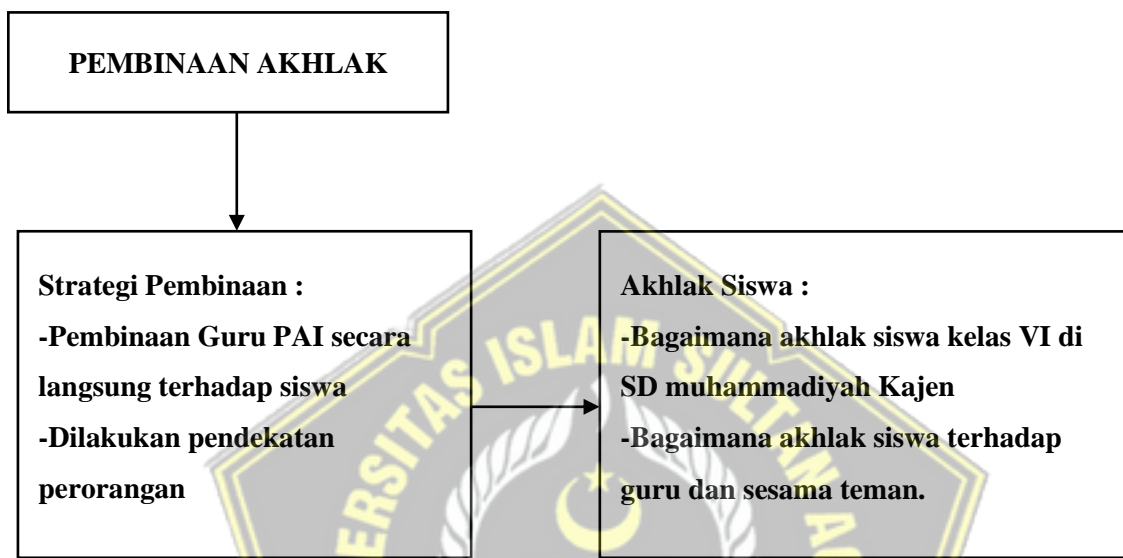
REJANG LEBONG kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Meyakinkan siswan terhadap hal-hal sesuai dengan kebutuhannya melalui metode nasihat.
2. Memberikan bimbingan dengan cara mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian.

Memotivasi siswa untuk memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan cara pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari melalui metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik
- kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Terjadinya krisis akhlak yang dialami oleh peserta didik sekarang membuat guru dan pihak sekolah berusaha secara maksimal untuk membenahi akhlak peserta didik. Tidak sematamata krisis akhlak akan tetapi juga kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, dengan itu diperlukan pembinaan akhlak peserta didik. Beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik antara lain, seperti tidak berseragam rapi, membolos pada saat jam pelajaran, dan sibuk bermain handphone ketika guru sedang menjelaskan materi. Adapun krisis akhlak yang terjadi saat ini yaitu, marah, iri dengki, sombong dan riya'.

C. Kerangka Teori



Penjelasan dari kerangka teori tersebut fokus terhadap penelitian sebagai berikut: Akhlak siswa kelas VI dan strategi guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa dimana masing – masing dari yang di teliti itu memiliki aspek yang sudah disebutkan dalam table diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Kemp (1995), dikutip dari buku “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*” karya Suyadi menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru beserta peserta didik supaya mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴

Pemakaian istilah strategi dalam pendidikan juga dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Oleh karena itu, guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, sebab strategi itu sendiri merupakan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai.

Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktekkan. Karena

³⁴ Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Jadi, dapat dipahami bahwa konsep dasar strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pelajaran maupun membina akhlak siswa haruslah dilakukan dengan penuh hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik yaitu sikap dan keteladanan serta budi pekerti yang luhur.

Selain itu, guru juga tidak hanya sekedar memberi contoh tetapi juga bisa menjadi contoh bagi siswa terutama dalam sikap, tutur kata, perbuatan, pola fikir serta berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi adalah teknik, metode, cara dan pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam baik dalam membina akhlak siswa maupun dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dicitacitakan. Selain itu, strategi ini juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Artinya strategi tersebut, tidak hanya menjadikan siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki emosional yang baik dan akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur) serta keterampilan dalam hidup.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi

³⁵ Haryono dkk, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Bandung: Pustaka Ilmu, 2006), hlm. 105.

praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.³³

Membina adalah proses kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mengembangkan membimbing dan menyempurnakan kemampuan anak yang belum dewasa sehingga pada akhirnya anak tersebut memiliki baik fisik maupun mental secara sempurna, sehingga mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agama. Adapun akhlak merupakan salah satu unsur yang membentuk kepribadian seseorang. Akhlak berasal dari kata “khuluqun” yang artinya “budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat pada diri seseorang.”³⁶

Dengan demikian akhlak dapat dilihat dalam bentuk sikap dan perilaku atau perbuatan dalam melakukan interaksi baik di lingkungan sekolah maupun lainnya. Akhlak disebut juga sebagai ilmu akhlak yaitu “segala bentuk perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dari ikhtiar yang dilakukan dengan sengaja dan tau apa yang telah diperbuatnya.”³⁷

Jadi dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bisa juga dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik.

³⁶ Zahruddin dan Hasnanuddin, sinaga, Pengantar Studi Aqidah akhlak (Jakarta: PT. Raja wali perss, 2014), hlm. 11.

³⁷ Ahmad Amin, Etika (Ilmu Aqidah akhlak) (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2016), hlm. 3.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang hasilnya data deskriptif berupa tulisan, dokumentasi foto. Data tersebut didapatkan melalui informasi seseorang yang terlibat dalam penelitian serta kegiatan yang telah disurvei oleh peneliti. Data yang berasal dari teks, wawancara, data lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berada di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SD Muhammadiyah Kajen yang berada di Jl. Diponegoro No.814, Sidokerti, Nyamok, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer Data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (interview) atau kuesioner penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar penulis dapat memperoleh data yang benar dan juga akurat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung subjek atau objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara terlibat atau tidak terlibat. Secara terlibat yaitu peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang dijadikan sumber penelitian. Sedangkan tidak terlibat yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan subjek yang dijadikan sumber penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.³⁸ Dalam penggunaannya jenis wawancara ada 2 yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

wawancara terstruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan data , apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti . dalam wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap datanya atau biasa disebut dengan wawancara yang

³⁸ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2012), hlm. 170

bebas adapun petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan , oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondenya.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari Guru yang mengajar tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Teknik ini adalah dalam bentuk dokumen-dokumen atau catatan-catatan digunakan untuk memperoleh data pendukung pada penelitian ini seperti data tentang deskripsi lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa dan lain-lain yang dianggap membantu pengumpulan data penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini supaya memperoleh data-data yang tepat dan benar mengenai strategi guru dalam membina akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu prosedur untuk menyusun secara teratur data yang telah didapatkan pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika melakukan penelitian. Analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data dengan cara menganalisis atau menggambarakan data yang sudah diperoleh kemudian membuat kesimpulan secara umum.

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Dalam penulisan ini akan berisi tentang data yang sudah ada dan data tersebut dapat diambil oleh penulis dari hasil wawancara observasi, dokumentasi maupun catatan lainnya yang juga mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

b. Penyajian Data

Sesudah penulis melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penulis melakukan penyajian data yaitu dengan cara memunculkan kumpulan data yang sudah tertata rapi dan kemudian di kategorikan yang bisa memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dan yang selalu digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diuraikan oleh penulis masih bersifat sementara, dan bisa jadi masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat yang sekiranya dapat mendukung pada teknik pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal, didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang digunakan adalah kesimpulan yang sudah valid.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menentukan uji validitas untuk mendapatkan data yang kredibel, maka peneliti memerlukan uji triangulasi data yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan suatu langkah pengecekan ulang data-data yang diperoleh dari informan dengan cara bertanya tentang kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya untuk mengecek keakuratan dari data yang diperoleh.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD MUHAMMADIYAH KAJEN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen

Setelah dilakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kajen, peneliti mengemukakan data kedalam bentuk narasi yang bersumber pada hasil melakukan wawancara dan dokumentasi.

Strategi pembinaan akhlak sangat diperlukan siswa terutama untuk kehidupannya di masyarakat. Beberapa metode atau strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Muhammadiyah Kajen adalah sebagai berikut

:

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu sengaja melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar bisa menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan dapat menjadikan kebiasaan pada diri sendiri melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari manapun.

Pelaksanaan pembiasaan akhlak di SD Muhammadiyah Kajen dilakukan dengan diterapkannya 5S setiap hari saat pagi hari siswa masuk sekolah. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SD Muhammadiyah Kajen bapak Mustariadi “mulai dari pagi saat penyambutan siswa itu sudah kita terapkan 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun) itu dilaksanakan setiap pagi pukul 06:30 guru melakukan penyambutan. Kemudian siswa itu juga kami biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid setiap hari, sholat dzuhur berjamaah di masjid

setiap hari itu juga wajib untuk semua siswa.”

Hal ini, jawaban yang senada diungkapkan oleh Guru PAI Bapak Rifki bahwa :

“iya betul, setiap pagi itu dibiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) karena itu salah satu upaya juga untuk membiasakan siswa supaya mereka disiplin dan terutama menghormati orang yang lebih tua, guru, bahkan harapan kami ya dengan siswa lain juga mereka saling menghormati satu sama lain. jadi siswa itu terbiasa dengan 5S dan diharapkan juga siswa bisa menerapkan kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid setiap hari. Itu wajib untuk semua siswa di SD Muhammadiyah.”³⁹

Selanjutnya saya melihat langsung pada saat melakukan observasi pada saat jam pelajaran Al-Islam, Bapak Rifki dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat mengajar dan saat pembelajaran sudah selesai beliau mengulang kembali poin-poin penting dari pembelajaran di hari itu dan juga memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang sudah di sampaikan. Beliau menggunakan metode tanya jawab agar peserta didik mempunyai respon aktif dalam pembelajaran.

“Bapak Rifki” selaku guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam kelas 5 dan 6 di SD Muhammadiyah Kajen, sudah menerapkan pembiasaan di antaranya yaitu membiasakan peserta didik untuk mengikuti program dari sekolah dengan maksimal, dan juga membiasakan untuk menerapkan 5S seperti yang selalu di lakukan setiap harinya.

Kemudian, salah satu upaya untuk membina Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen juga salah satu strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam didalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran

³⁹ Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

yang inovatif dan menyenangkan. karena strategi adalah suatu hal yang sangat penting untuk efektifitas kegiatan belajar dikelas, maka dalam hal ini guru juga harus memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Maka dari itu guru sebagai pengajar di kelas, di tuntut untuk harus peka terhadap kondisi siswanya, tanggap terhadap minat belajar siswa, dan juga mempunyai kemampuan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak bagi siswa dikelas.

SD Muhammadiyah Kajen sangat memperhatikan aspek religius di lingkungan sekolah, maka dari itu salah satu caranya yaitu membiasakan untuk berperilaku yang disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan. Untuk bisa mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan disamping kegiatan yang lainnya, maka dari itu tugas dari guru sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai, moral, dan budi pekerti yang baik untuk siswanya.

Adapun wawancara peneliti tentang strategi pembelajaran kepada Bapak Rifki selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan : “kalau strategi pembelajaran saya itu ya saya menyesuaikan sama materi yang akan saya ajarkan kepada siswa. Jadi nggak selalu saya itu menggunakan metode ceramah. Karena kalau metode ceramah itu kan cuman pembelajaran satu arah saja, pasti banyak yang bosen, ngantuk. Maka dari itu saya untuk metode pasti selalu ganti-ganti. Kalau anak-anak paling suka ketika saya memberikan metode pembelajaran dengan media video yang nantinya akan ditonton diawal pembelajaran, kemudian diakhir pembelajaran baru saya menjelaskan kembali poin-poin pentingnya.”⁴⁰

Kemudian juga Bapak Rifki selaku guru PAI juga mengungkapkan:

⁴⁰ Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

“Seperti yang jenengan lihat ini siswa kelasnya memang rata-rata aktif semua dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu mereka sebetulnya lebih suka seperti ketika pembelajaran hari ini saya hanya menjelaskan sedikit saja, setelah itu siswa langsung saya berikan pertanyaan yang terkait materi pada hari itu. Dengan metode seperti itu siswa jadi rebutan untuk menjawab pertanyaan, dan itu membuat siswa lebih aktif saat kegiatan belajar dikelas.”⁴¹

Adapun contoh praktek dari strategi guru PAI yang ada di SD Muhammadiyah Kajen adalah seperti yang dikemukakan oleh Bapak Rifki, selaku guru PAI, yang mengungkapkan :

“kalau setiap jam pelajaran ya terutama saat pelajaran Agama Islam, saya membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum belajar, kemudian juga membaca surat pendek secara bersama-sama. Untuk siswa laki-laki dan perempuan juga duduknya dipisah, dan saya selalu mengingatkan siswa untuk tetap menjaga pakaian mereka agar selalu rapih saat dikelas. Siswa perempuan kalau pakai jilbab rambutnya masih suka keluar-keluar itu juga saya ingatkan biasanya.”⁴²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu bentuk strategi yang pertama kali digunakan oleh guru PAI di SD Muhammadiyah Kajen yaitu strategi belajar dua arah. Menurut peneliti strategi yang diterapkan oleh guru PAI sudah cukup baik, sehingga siswa yang melaksanakan topik materi yang diberikan oleh guru PAI suasananya tidak kaku dan siswa tidak ada kesempatan untuk ribut semuanya berperan aktif dengan tanggung jawab masing-masing.

⁴¹ Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

⁴² Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

2. Metode Pendekatan Secara Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral terhadap masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog dan juga melalui buku bimbingan siswa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Mustariadi :

“kami di SD Muhammadiyah juga salah satunya punya buku bimbingan. Buku bimbingan ini bersifat individu, karena masing-masing siswa punya buku bimbingan tersebut yang nantinya itu di isi oleh wali kelas dan jadi bahan evaluasi setiap bulannya.”⁴³

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah tersebut, maka buku bimbingan ini sangat penting dalam rangka pembinaan Akhlak siswa secara personal. Karena guru akan mengevaluasi setiap bulan dari masing-masing siswa. Tidak hanya Akhlak yang buruk juga, akan tetapi buku bimbingan juga mengevaluasi setiap perkembangan siswa di sekolah dalam berbagai hal.

3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu bentuk dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen. Yang dimana guru menjadi teladan bagi setiap siswa, guru tidak hanya memberi contoh tetapi guru sebagai pendidik juga diharapkan harus bisa menjadi contoh bagi siswa di sekolah. Artinya seorang guru harus bisa digugu dan ditiru tidak hanya dilingkungan sekolah saja namun dilingkungan masyarakat yang lebih luas.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD

⁴³ Mustariadi, S.Pd. I. , Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, Kamis, 20 Juni 2024

Muhammadiyah Kajen ini dilakukan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa ini dilakukan dengan cara seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai. Sebagaimana juga dengan wawancara saya dengan Bapak Rifqi selaku guru PAI di SD Muhammadiyah, beliau juga menyampaikan bahwa :

“memang kalau di kelas maupun diluar kelas itu saya sering juga dengar anak-anak kadang masih suka berkata kotor atau yang kurang baik, tingkah laku mereka juga kan kita nggak bisa pantau terus-terusan setiap saat. Maka dari itu saya sebagai guru ya berusaha juga untuk selalu memberikan contoh yang baik buat siswa dalam hal apapun. Terutama cara berpakaian, tutur kata saat berbicara itu semua saya upayakan. Karena siswa pasti kan niru gurunya kalau gurunya baik siswa nya juga InsyaAllah pasti baik.”⁴⁴

Kelebihan dari metode keteladanan ini yaitu guru sebagai pendidik berusaha untuk menjadi contoh atau juga menjadi role model yang baik bagi seluruh siswanya. bahkan dengan metode keteladanan dari guru ini para siswa dapat mencontoh segala sesuatu yang baik dalam perkataan maupun perbuatan gurunya. Selain itu, dengan metode ini juga siswa dapat meniru apa yang dicontohkan oleh guru di sekolah.

Kemudian ada juga kelemahan dari metode keteladanan ini yaitu, siswa bisa saja meniru dan mencontoh segala sikap dan perilaku yang tidak baik dari gurunya. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menjaga dengan baik setiap perbuatan maupun ucapannya sehingga sifat siswa yang suka meniru dan mencontoh dari guru dengan sendirinya bisa mengerjakan apa yang dilakukan atau apa yang dicontohkan oleh guru di sekolah.

⁴⁴ Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

4. Metode Hukuman dan Ganjaran

Suatu tindakan yang dijatuhkan kepada siswa dan dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menimbulkan rasa penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut maka siswa akan sadar atas perbuatannya yang salah dan siswa berjanji untuk tidak melakukan dan mengulang lagi. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang sudah diberikan ternyata masih tetap dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan yang membuat siswa tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Berdasarkan sabda Rasulullah saw:

لَا دَكُّكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ مَرُؤٍ أَوْ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “*Dari Amr bi Syu'aib ayahnya dari kakeknya bahwa rasulullah saw. pernah bersabda suruhlah anak-anamu melakukan shalat sejak usia sepuluh tahun dan pukullah jika tidak mau sholat di usia sepuluh tahun*”.⁴⁵ (HR. Abu Dawud).

Dari hadis di atas, bahwa hukuman dalam Islam adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada seseorang ketika melakukan kesalahan, dan diharapkan dengan adanya hukuman tersebut bisa menjadi pelajaran untuk tidak mengulangnya lagi.

Sebagaimana wawancara saya dengan salah satu siswi kelas 6 “kalau ada yang kurang baik biasanya pak rifqi kasih hukuman tapi hukumannya mendidik juga buat kita. Jadi kita juga nggak mau ngulangi lagi kesalahan tersebut.”⁴⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Rifqi selaku Guru PAI:

“iya betul memang saya pasti hukuman buat siswa kalau mereka bikin kesalahan. Saya tujuannya memberi hukuman untuk siswa itu supaya jadi pelajaran buat mereka

⁴⁵ Imam AN-Nawawi, *Op.Cit.* h. 100

⁴⁶ Dzihni, Siswi kelas VI, Wawancara Langsung, Kamis, 20 juni 2024

dan mereka diharapkan tidak mengulangi lagi. Salah satu contohnya yaitu untuk siswa laki-laki kalau mereka tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid saya kasih hukuman dengan cara mereka harus menjadi petugas azan di masjid secara bergantian. Dengan seperti itu kan akhirnya mereka jadi lebih rajin untuk sholat berjamaah di masjid.”⁴⁷

Maka dari itu metode hukuman ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk memberikan efek jera terhadap siswa, namun guru tetap memberikan hukuman sewajarnya dan tentunya hukuman yang mendidik, sehingga dari hukuman tersebut dapat menjadi pelajaran bagi siswa.

5. Metode Diskusi

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen juga dilakukan melalui metode diskusi dengan para siswanya. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara seperti berdiskusi tentang Akhlak terpuji dan ahlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini biasanya dilakukan dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa tentang Akhlak. Metode diskusi ini juga sangat tepat untuk digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dikarenakan metode diskusi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa. Dan juga siswa dapat membedakan antara akhlak yang baik dan mana akhlak yang kurang baik serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagaimana wawancara saya dengan Bapak Rifqi selaku Guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“saya juga menggunakan salah satu metode yaitu metode diskusi, yang dimana metode diskusi ini saya buat dengan se menyenangkan mungkin supaya siswa tidak terlalu tegang saat berdiskusi sama saya. Ya saya bikin seperti ngobrol cerita-cerita biasa sama siswa, sambil ngobrol itu saya selipkan nasehat-nasehat untuk mereka terutama bagaimana akhlak yang terpuji dan bagaimana akhlak yang kurang terpuji. Dengan diskusi itu juga saya sebagai guru dapat bertukar pikiran dengan siswa, kadang juga sambil bercanda itu malah lebih masuk ke siswa, karena mereka kalau kita ajak diskusi atau ngobrol yang serius malah

⁴⁷ Rifqi Khoiril Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

mereka susah mencerna omongan guru. Jadi kita sebagai guru yang harus pandai membuat siswa nyaman untuk mau berdiskusi dengan kita.”⁴⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa metode diskusi dalam upaya membina Akhlak siswa ini bisa juga dilakukan dengan cara guru dan murid saling bertukar pikiran terutama untuk mendiskusikan berbagai macam Akhlak, mau itu Akhlak yang baik ataupun Akhlak yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Metode diskusi dalam upaya membina Akhlak siswa ini juga memiliki tujuan agar tercapainya pemahaman siswa baik dalam bidang kognitif (pengetahuannya), afektif (sikap dan perilaku) dan psikomotorik (aplikasinya) dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Pembinaan Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa pembinaan Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen ini dilakukan dengan melakukan beberapa pembinaan keagamaan di sekolah secara rutin. Hal ini tentu sangat penting dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai Akhlak baik kepada siswa. Dalam rangka pembinaan Akhlak siswa di sekolah, para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan program atau kegiatan keagamaan dan menjadikan itu sebagai program yang penting dalam pembinaan Akhlak siswa.

Pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen ini bertujuan untuk menjadikan siswa agar memiliki bekal yang cukup dalam hidup. Dalam artian siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja. Akan tetapi juga memiliki Akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan Akhlak siswa di SD Muhammadiyah

⁴⁸ Rifqi Khoiril Ihsan, S.Pd. , Guru PAI, Wawancara Langsung, Rabu, 19 Juni 2024

Kajen dilakukan seperti kegiatan sholat dhuha setiap hari, sholat dzuhur berjamaah setiap hari, do'a bersama, ceramah agama, peringatan hari besar Islam dan kegiatan pesantren ramadhan. Adapun pembinaan ahklak siswa di SD Muhammadiyah Kajen ini dilakukan dengan cara yaitu:

a. Melakukan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan pembinaan keagamaan di SD Muhammadiyah Kajen dimulai dengan guru melakukan persiapan untuk kegiatan pembinaan keagamaan. Dalam persiapan ini meliputi seluruh kegiatan keagamaan, yaitu menentukan tema kegiatan yang dilakukan dalam membina Akhlak siswa, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dalam upaya membina Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

Kemudian persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka kegiatan pembinaan keagamaan untuk membina Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen yaitu menentukan tema dari kegiatan pembinaan keagamaan seperti contoh pentingnya, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru dan juga tentunya Akhlak terhadap sesama siswa yang dilakukan setiap hari jum'at. Selanjutnya menentukan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Tujuan pembinaan keagamaan tersebut jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Kegiatan yang berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya untuk membina Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut seperti melakukan bina imtaq. Dalam kegiatan ini dapat dilakukan tadarus bersama, sholat dhuha dimasjid setiap hari, sholat dzuhur berjamaah dimasjid setiap hari dan ceramah keagamaan yang dilakukan 1 kali dalam seminggu secara bergantian oleh siswa dan juga oleh guru. Selain dari itu juga

dapat dilakukan dengan program pesantren ramadhan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di SD Muhammadiyah Kajen setiap bulan ramadhan.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang lain juga yaitu do'a bersama sebelum mulai pembelajaran di kelas dan juga baik sebelum atau setelah pulang dari sekolah. membaca do'a bersama biasanya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas, sekitar 5-10 menit dan membacanya secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti serta memahami juga isi dari bacaan A-IQur'an serta diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".

b. Pemberian Hukuman

Pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen juga dapat dilakukan dengan guru memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik, yang bolos ke masjid saat sholat dzuhur berjamaah, maupun yang tidak mengikuti sholat dhuha dan program-program lainnya.

Pemberian hukuman di SD Muhammadiyah Kajen dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran dan nasehat secara langsung kepada siswa, membersihkan kelas, membaca ayat al-Qur'an atau menghafal salah satu dari ayat-ayat pendek dalam alqur'an, kalau untuk siswa laki-laki apabila tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid maka harus bergantian menjadi petugas azan.

Hukuman yang diberikan kepada siswa tentunya sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi jera, tidak mengulangi kesalahannya lagi dan taat terhadap semua aturan atau norma-norma ajaran agama Islam serta peraturan yang ada di SD Muhammadiyah Kajen.

c. Meningkatkan Kerjasama Guru Dalam Membina Akhlak Siswa

Dalam melakukan pembinaan Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajeen tentu tidak lepas dari kerjasama seluruh guru yang ada di SD Muhammadiyah Kajeen baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru yang lainnya juga. Kerjasama semua guru dalam rangka pembinaan Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajeen ini terlihat dari keterlibatan seluruh guru dalam membina Akhlak siswa secara kompak dan seluruh guru kerjasama dalam setiap acara kegiatan keagamaan di sekolah, bersama-sama dalam mengkoordinir siswa berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah, doa bersama, kerjasama dalam pemberian motivasi dan arahan kepada siswa untuk wajib sholat, belajar yang rajin, berbakti kepada orang tua, membantu orang tua ketika bekerja di rumah, ketika akan berangkat ke sekolah siswa harus dan dibiasakan untuk berpamitan dulu pada orang tua, senantiasa menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada orangtua, guru, maupun sesama teman di sekolah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru adalah seorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab yang lebih untuk mendidik dan membimbing seluruh siswanya. Guru sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan siswanya hendaknya selalu kompak dan bersatu serta memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dengan bidang keahliannya serta memiliki Akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur sebagai contoh bagi seluruh siswanya serta senantiasa profesional dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran baik terhadap siswa di sekolah.

B. Akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis di SD Muhammadiyah Kajen, maka dapat diuraikan bagaimana Akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen.

1. Akhlak terhadap Allah

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa salah satu metode pembinaan Akhlak di SD Muhammadiyah Kajen yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Akan tetapi saat melakukan observasi peneliti masih melihat banyak siswa yang malas-malasan saat hendak ke masjid, bahkan juga ada yang sering terlambat karena masih bermain-main diluar kelas. Bapak Rifqi selaku Guru PAI juga menyatakan bahwa :

“kalau siswa itu sebetulnya mereka sudah tau apa yang baik yang harus dilakukan, apa yang tidak baik untuk dilakukan. Dalam kegiatan keagamaan saya lihat banyak yang mengikuti dengan baik seperti tadarus setiap pagi dikelas, baca do’a setiap sebelum maupun sesudah belajar, kemudian sholat berjamaah juga. Tapi ya masih banyak juga yang terlambat saat sholat berjamaah di masjid, ada juga yang tidak ikut dengan berbagai macam alasan. Tapi kami sebagai guru tentunya melakukan berbagai upaya agar siswa lebih peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Karena dengan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut juga itu membina Akhlak mereka terhadap Allah bagaimana mereka beribadah, sehingga menjadi kebiasaan mereka sehari-hari.”⁴⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala sekolah yaitu :

“Bagaimana Akhlak siswa terhadap Allah itu dengan kita melakukan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, bukan hanya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid saja. Akan tetapi diluar itu juga banyak kegiatan yang bertujuan untuk membina Akhlak siswa terutama ketaatan mereka dalam beribadah. Walaupun masih SD akan tetapi itu sudah kami tanamkan kepada siswa, sehingga dapat dilihat banyak juga siswa yang selalu datang ke masjid duluan, sholat di shaf pertama, semangat ketika tadarus bersama di kelas, dan juga banyak siswa yang tersalurkan bakatnya dengan mengikuti lomba-lomba seperti MHQ

⁴⁹ Rifqi Khoirul Ihsan, S.Pd. , Guru PAI,Wawancara Langsung, Kamis, 20 Juni 2024

(musabaqoh hifdzil qur'an), dan lain lain.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Akhlak siswa terhadap Allah sudah baik. Akan tetapi memang masih memerlukan banyak bimbingan dan motivasi dari guru maupun dari lingkungan sekitar agar siswa lebih istiqomah dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Akhlak terhadap guru

Akhlak merupakan sikap ataupun tingkah laku yang dikerjakan manusia secara langsung atau tanpa berpikir lama yang bisa menjadi kebiasaan. SD Muhammadiyah Kajen memiliki murid tiap kelasnya kurang lebih 30 peserta didik. Sehingga yang menjadi objek observasi saya yaitu 30 siswa yang saya amati setiap proses pembelajaran agama Islam berlangsung. Saya mengamati setiap sikap, tingkah laku yang disebut dengan Akhlak, setiap Akhlak peserta didik pasti berbeda-beda sebab tiap siswa atau pun siswi memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda.

Sejak hari pertama saya tidak hanya mengamati proses pembelajaran siswa, namun saya juga fokus mengamati setiap Akhlak siswa-siswi kelas VI di SD Muhammadiyah Kajen saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung. Tidak hanya akhlak baik saja melainkan akhlak yang tidak baik atau akhlak tercela juga menjadi pengamatan saya. Saya juga tidak terlalu sulit mengamati tingkah laku mereka sealami atau senatural mungkin, Sehingga suasana kelas dan tingkah laku siswa-siswi dan guru berjalan sebagaimana mestinya, saya hanya mengamati mulai dari awal pembelajaran sampai selesai tanpa mengganggu proses pembelajaran

⁵⁰ Mustariadi, S.Pd. I. , Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, Kamis, 20 Juni 2024

mereka sedikit pun. Setelah jam berakhir barulah wawancara dilakukan.

Karena banyak siswa dalam satu kelas dan saya mengamati secara seksama antara siswa satu dan siswa lainnya, sebetulnya dapat dikatakan Akhlak mereka sudah baik terhadap guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang tidak hormat kepada guru seperti berkata kotor dibelakang guru ketika mereka tidak suka dengan tugas yang diberikan. Hal tersebut juga saya tanyakan kepada salah satu siswi yang pada saat itu saya dapati berkata kotor terhadap guru.

Siswi tersebut menjelaskan bahwa :

“iya maaf mbak kecepolan abisnya tugasnya susah padahal kan udah dikasih PR untuk dikerjakan dirumah,kenapa dikelas harus dikasih pertanyaan soal itu lagi.”⁵¹

Kemudian saya bertanya kepada siswi lainnya apakah mereka sering berkata kotor terhadap guru seperti itu, salah satu siswi menjawab :

“ya kalo sebel sih biasanya suka kecepolan gitu mbak. Banyak juga tuh anak cowok yang suka ngomong kotor,tapi ya bukan ngomong didepan pak guru langsung mbak Cuma kita suka ngomongnya dibelakang.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi dikelas VI dan juga observasi saat kegiatan pembelajaran dikelas saya dapat melihat bahwa bagaimana Akhlak siswa terhadap guru masih belum baik. Selain siswa berkata kotor dibelakang guru, siswa juga masih sering keluar kelas tanpa seizin guru pada saat masih jam belajar. Tidak semua siswa seperti itu akan tetapi beberapa siswa memang terlihat melakukan hal-hal yang kurang baik terhadap guru yang sedang mengajar dikelas.

3. Akhlak terhadap teman

⁵¹ Rere , Siswi kelas VI , Wawancara Langsung, Kamis, 20 Juni 2024

⁵² Aufa, Siswi kelas VI , Wawancara Langsung, Kamis, 20 Juni 2024

Saat melakukan observasi di SD Muhammadiyah Kajen saya juga bertemu dengan banyak siswa di sekolah, terutama di kelas VI. Saya dapat melihat bahwa siswa sangat akrab satu sama lain. Akan tetapi biasanya siswa berkelompok-kelompok dalam berteman. Jadi dalam satu kelas itu bisa ada 3-4 kelompok. Ada siswa yang menonjol ada juga yang biasa-biasa saja. Mereka berteman sudah cukup baik, kalau ada tugas dari guru siswa berdiskusi bersama, kalau di luar kelas siswa juga terlihat bermain bersama.

Pada saat waktunya sholat berjamaah ke masjid siswa berangkat bersama dan saling menunggu satu sama lain. Dan hal hal positif lainnya. Akan tetapi kadang terlihat juga siswa yang saling jahil satu sama lain, terutama siswa laki-laki mereka sangat suka jahil kepada siswi perempuan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswi:

“iya mbak kalau anak cowok suka iseng sama kita, narik-narik jilbab, nanti juga ada yang suka ngeledekin nama orangtua, ada juga yang suka iseng ngumpetin tempat pensil. Tapi yaudah mbak itu udah biasa, sama kita malah suka dibales juga. Tapi kalau udah keterlalu banget biasanya langsung dilaporin aja ke guru biar mereka kapok nggak kayak gitu lagi. Soalnya waktu itu ada yang sampe nangis juga mbak gara-gara diisengin dikelas.”

Hal tersebut juga saya tanyakan kepada guru PAI saat pembelajaran Al-Islam :

“kalau anak-anak ya biasa mereka suka iseng satu sama lain. Tapi diluar itu saya lihat mereka juga kompak dalam hal belajar dikelas, saat ikut kegiatan-kegiatan di sekolah mereka juga kompak satu sama lain. Karena setiap kenaikan kelas siswa itu selalu berganti teman kelas jadi nggak berteman dengan yang itu-itu saja. Mereka jadi belajar untuk lebih mengenal temannya, beradaptasi lagi dengan teman yang baru.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Akhlak siswa terhadap teman sudah baik, siswa juga saling membantu satu sama lain, ketika belajar mereka

berdiskusi bersama,akan tetapi masih banyak siswa yang jahil terhadap temannya seperti saling meledek, menyembunyikan barang temannya dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen ini dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan, melalui metode ceramah dan melalui metode diskusi. Semua strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di sekolah ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga siswa memiliki akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur baik di lingkungan sekolah maupun juga di lingkungan yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen setelah dilakukan pembinaan menunjukkan ada perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku siswa yang sudah patuh dan mentaati atauran-aturan yang ada di sekolah, menghormati guru maupun sesama teman di sekolah.

Pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen ini juga dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian hukuman, meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Semua pembinaan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku serta pola pikir yang positif baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Muhammadiyah

Kajen diantaranya peran strategi sebagai alat motivasi, peran strategi ssebagai alat untuk mencapai tujuan, peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar dan peran strategi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa. Dengan peran strategi tersebut diharapkan siswa memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Semua peran strategi ini tentu dapat menjadikan siswa lebih aktif dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai yaitu siswa memiliki aklak atau budi pekerti yang luhur.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas, hasil dari penelitian ini yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah Kajen. Maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar senantiasa menata dan membuat berbagai kebijakan yang berkenaan dengan rangka pembinaan Akhlak di SD Muhammadiyah Kajen khususnya melalui strategi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat tercapai suasana lingkungan sekolah yang siswanya berakhlak mulia dan berbudi pekerti.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar selalu menemukan solusi ataupun cara dalam rangka pembinaan Akhlak siswa di SD Muhammadiyah Kajen dan diharapkan juga selalu menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, sehingga siswa mau melaksanakan dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.
3. Bagi siswa, diharapkan agar dapat menerima dengan baik dan menerima dengan ikhlas strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk membina akhlak siswa menjadi senantiasa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 06
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Aqidah akhlak)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2017), hlm. 3
- Ahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi- Materi." *Jurnal Eksis* 8.1 (2012): hlm. 2053-2059.
- Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm.15
- Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2012), hlm. 170
- Chabib Thoha, et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 6., lihat juga di I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia" *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. (1 April 2019), hlm. 30-31.
- Efendi Pakpahan, "Kumpulan Karya Tulis Ilmiah" blog Efendi Pakpahan <http://Tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/strategi-guru-agama-islamdalam.html?m=1>
- Fasih, Abd Rahman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan- Quran Dan Al-Hadist." *Al-Ishlah* 14.1 (2016), hlm. 82-83.
- Haryono dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2006), hlm. 105.
- Hidayatus Sholihah, *Metode Pembelajaran PAI* (Semarang: Unissula, 2018)
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017), hlm.240.
- J amaludin, dkk , *Kapita Pendidikan Islam* , (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.14
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH,2007), hlm. 33.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007),hlm. 35.
- Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.14
- Marimba Ahmad D., *Op.Cit.*, hlm.85-87

Marimba Ahmad D., *Op.Cit.*, hlm.85-87

Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.162.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm. 53

Musa Jawad Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm.25.

Ramayulis, *Pendidikan Islam(Edisi Revisi)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm 38.

Saleh, Fauzi dan Alimuddin. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Moderen.*(Banda Aceh: PeNa. 2007).hlm.67.

Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), hlm.5.

Suyadi, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakaerta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ..., hlm.7

Zahrudin dan Hasnanuddin, *sinaga, Pengantar Studi Aqidah akhlak* (Jakarta: PT. Raja wali perss, 2014), hlm. 11

